

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.	a. Metode Kooperatif	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>a. Membuat RPP</p> <p>b. Menyiapkan Instrumen penilaian</p> <p>a. Pembentukan kelompok asal</p> <p>b. Pembelajaran pada kelompok asal</p> <p>c. Pembentukan pada kelompok ahli</p> <p>d. Guru memberikan bahan ajar</p> <p>e. Diskusi kelompok ahli</p> <p>f. Diskusi kelompok</p> <p>g. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing.</p> <p>a. Guru memberikan kuis secara kelompok</p> <p>b. Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu.</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan pada kelompok.</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan <i>kualitatif deskriptif</i></p> <p>2. Penentuan informan teknik <i>Purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. observasi</p> <p>b. interview</p> <p>c. dokumentasi</p> <p>4. teknik analisis data:</p> <p>a. reduksi data</p> <p>b. penyajian data</p> <p>c. penampilan kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p>

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Letak geografis di SMP Negeri 2 Jember.
2. Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Jember.
3. Proses pembelajaran strategi kooperatif tipe jigsaw di SMP Negeri 2 Jember

B. WAWANCARA








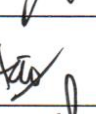


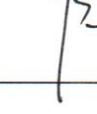

- a. Instrumen tentang perencanaan strategi kooperatif tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru ketika hendak menyusun RPP?
 - b) Instrumen penilaian seperti apa yang harus dipersiapkan oleh seorang guru ketika akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
 - c) Bagaimana cara membagi kelompok pada saat akan melakukan pembentukan kelompok asal?
 - d) Apa saja motivasi yang diberikan agar keseluruhan siswa betul-betul menjadi siap ketika akan memertanggung jawabkan materi yang menjadi bagiannya?
- b. Instrumen tentang pelaksanaan strategi kooperatif tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a) Apa saja persiapan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat akan dilakukan pembentukan ahli?

- b) Bagaimana cara membagi bahan ajar dalam penerapan metode jigsaw ini?
 - c) Apa saja bahan ajar yang diperlukan?
 - d) Bagaimana persiapan siswa pada saat diskusi kelompok ahli agar mereka betul-betul menjadi ahli serta menguasai terhadap materi yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing?
 - e) Apa yang dilakukan oleh seorang guru ketika suasana telah dikembalikan pada suasana semula?
 - f) Apakah seorang guru juga perlu meluruskan hasil dari materi yang telah didiskusikan oleh siswa?
- c. Instrumen tentang evaluasi strategi kooperatif tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- a) Apa saja jenis kuis yang bisa diberikan seorang guru terhadap siswa secara kelompok?
 - b) Bagaimana cara memberikan tes terhadap siswa secara individu setelah dilakukan diskusi kelompok
 - c) Apa saja teknik yang diperlukan
 - d) Bagaimana cara seorang guru memberikan penghargaan terhadap siswanya setelah selesai diadakan kuis?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Jember.
2. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Jember.
3. Denah SMP Negeri 2 Jember.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 2 Maret 2018	Observasi awal	
2.	Jumat, 2 Maret 2018	Penyerahan surat ijin penelitian dan observasi	
3.	Senin, 5 Maret 2018	wawancara dengan kepala sekolah (M. Subarno)	
4.	Selasa, 6 Maret 2018	Mengambil data ke TU (Hermin Wati)	
5.	Selasa, 13 Maret 2018	Wawancara dengan guru PAI (Zaenul Hadi)	
6.	Selasa, 20 Maret 2018	Observasi kegiatan belajar mengajar	
7.	Rabu, 28 Maret 2018	Wawancara dengan guru PAI (Zaenul Hadi)	
8.	Rabu, 28 Maret 2018	Mengambil data ke TU (Siti Zubaidah)	
9.	Rabu, 28 Maret 2018	Wawancara dengan siswa kelas VIII	
10.	Selasa, 3 April 2018	Observasi kegiatan belajar mengajar	
11.	Selasa, 3 April 2018	Dokumentasi dan obsevasi	
12.	Sabtu, 26 Mei 2018	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 26 Mei 2018

Kepala SMP Negeri 2 Jember



M. Subarno, S.Pd., M.Pd

NIP. 196308131986021006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap
Materi Pokok : Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan
Abbasiyah
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.8. Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.10. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah

Indikator:

- 3.10.1 menjelaskan fase pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
 - 3.10.2 menyebutkan dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
 - 3.10.3 menyebutkan nama ilmuwan muslim dalam beberapa bidang keilmuan
 - 3.10.4 menyebutkan karya ilmuwan muslim dalam beberapa bidang keilmuan
 - 3.10.5 menjelaskan manfaat ilmu pengetahuan bagi ummat Islam dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai khalifah.
- 4.10 merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

Indikator

- 4.10.1 Membuat peta konsep fase pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
- 4.10.2 Membuat deskripsi biografi salah seorang ilmuwan muslim dilengkapi dengan peta yang menunjukkan tempat kelahiran ilmuwan tersebut

C. Tujuan Pembelajaran**Pertemuan I**

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis penyinkapan, peserta didik dapat:

1. Menelaskan fase-fase pertumbuhan Ilmu pengetahuan dalam Islam
2. Menyebutkan dasar yang melandasi pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
3. Menyebutkan nama ilmuwan muslim dalam beberapa bidang keilmuan
4. Menyebutkan karya ilmuwan muslim dalam beberapa bidang keilmuan
5. Menjelaskan manfaat ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

Pertemuan II

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis proyek, peserta didik dapat:

1. Membuat peta konsep fase pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
2. Mendeskripsikan biografi salah seorang ilmuwan muslim yang dilengkapi dengan peta tempat kelahiran ilmuwan tersebut.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan I

1. Fase pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
2. Dasar-dasar yang melandasi pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
3. Ilmuwan muslim dan karyanya
4. Manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan

Pertemuan II

1. Peta konsep pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
2. Biografi ilmuwan muslim

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : diskusi
2. Model : kooperatif tipe jigsaw

F. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
 - a. CD Pembelajaran pertumbuhan ilmu pengetahuan
 - b. Presentasi dengan aplikasi Power Point tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan.
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
 - c. Bola kasti

3. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi, 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Buku lain yang memadai
- d. Video pembelajaran interaktif

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- b. Membaca al-quran surat al-fatihah
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil untuk memberi semangat kepada peserta didik
- d. Memberikan motivasi pentingnya sholat bagi seorang muslim
- e. Memberikan apersepsi pembelajaran
- f. Memberikan informasi KI/KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
- g. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 anak.
- h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik menuliskan fenomena yang dialami oleh tetangganya berkaitan dengan kondisi sosial-ekonominya kemudian dikaitkan dengan latar belakang pendidikannya
- 2) Peserta didik membaca materi pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam yang ada pada buku siswa

- 3) Peserta didik mengamati presentasi yang disampaikan guru melalui program aplikasi power point

b. Menanya

Melalui motivasi dan bimbingan dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dari hasil pengamatan baik melalui tayangan LCD maupun membaca pada buku siswa

c. Eksplorasi

- 1) Peserta didik mengelompok dengan anggota 4 orang
- 2) Masing-masing anggota kelompok mendapat pertanyaan untuk menyingkap beberapa hal yang berkaitan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam.
- 3) Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan
- 4) Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks sama, berkumpul untuk diskusi dalam kelompok ahli
- 5) Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab menjadi tanggung jawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dapat menguasai semua sub bab materi

d. Mengasosiasi/menalar

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang sholat jamak dan qasar
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun

- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya
- 3) Menyampaikan simpulan kepada peserta lain

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas praktik sholat jamak qasar
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat
- b. Membaca al-quran surat al-fatihah
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil untuk memberi semangat kepada peserta didik
- d. Memberikan motivasi pentingnya ilmu pengetahuan bagi seorang muslim dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai khalifah
- e. Memberikan apersepsi pembelajaran
- f. Memberikan informasi KI/KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
- g. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 anak.
- h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik membaca peta yang menjadi tempat kelahiran dan perjalanan hidup ilmuwan muslim
- 2) Peserta didik membaca biografi beberapa ilmuwan muslim

b. Menanya

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dari hasil pengamatan yang dilakukannya.

c. Eksplorasi

- 1) Peserta didik dikelompokkan dengan jumlah anggota 4 orang untuk setiap kelompoknya
- 2) Masing-masing kelompok membuat peta konsep pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
- 3) Masing-masing kelompok membuat deskripsi biografi salah seorang ilmuwan muslim

d. Mengasosiasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
- 2) Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun
- 2) Memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya
- 3) Menyampaikan simpulan kepada peserta lain

3. Penutup (18 menit)

- a) Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini

- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut
- d) Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya

H. Penilaian

1. Sikap spiritual

- a. Teknik penilaian : penialaian diri
- b. Bentuk instrumen : lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Bersemangat dalam menuntut ilmu, baik di sekolah maupun di rumah	Terlampir
5	Mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik penilaian : penilaian antar peserta didik
- b. Bentuk instrumen : lembar antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, takabur	Terlampir
3	Meiliki rasa hormat kepada guru	Terlampir
4	Bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu pengetahuan	Terlampir
5	Berbagi dengan sesama teman dalam proses pembelajaran	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : uraian
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Menjelaskan fase-fase pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	Terlampir
2	Menyebutkan dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	Terlampir
3	Menyebutkan nama ilmuwan muslim dalam beberapa bidang keilmuan	Terlampir
4	Menyebutkan manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia	Terlampir
5	Menyebutkan karya ilmuwan muslim dalam beberapa bidang keilmuan	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : tes produk
- b. Bentuk instrumen : lembar penilaian produk
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Membuat peta konsep pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	Terlampir
2	Membuat deskripsi singkat biografi salah seorang ilmuwan muslim dilengkapi dengan peta tempat kelahirannya	Terlampir

Jember, 26 Agustus 2018

Zaenul hadi,S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197103192008011007

KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI

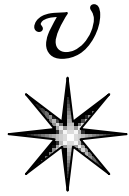




WAWANCARA



IAIN JEMBER

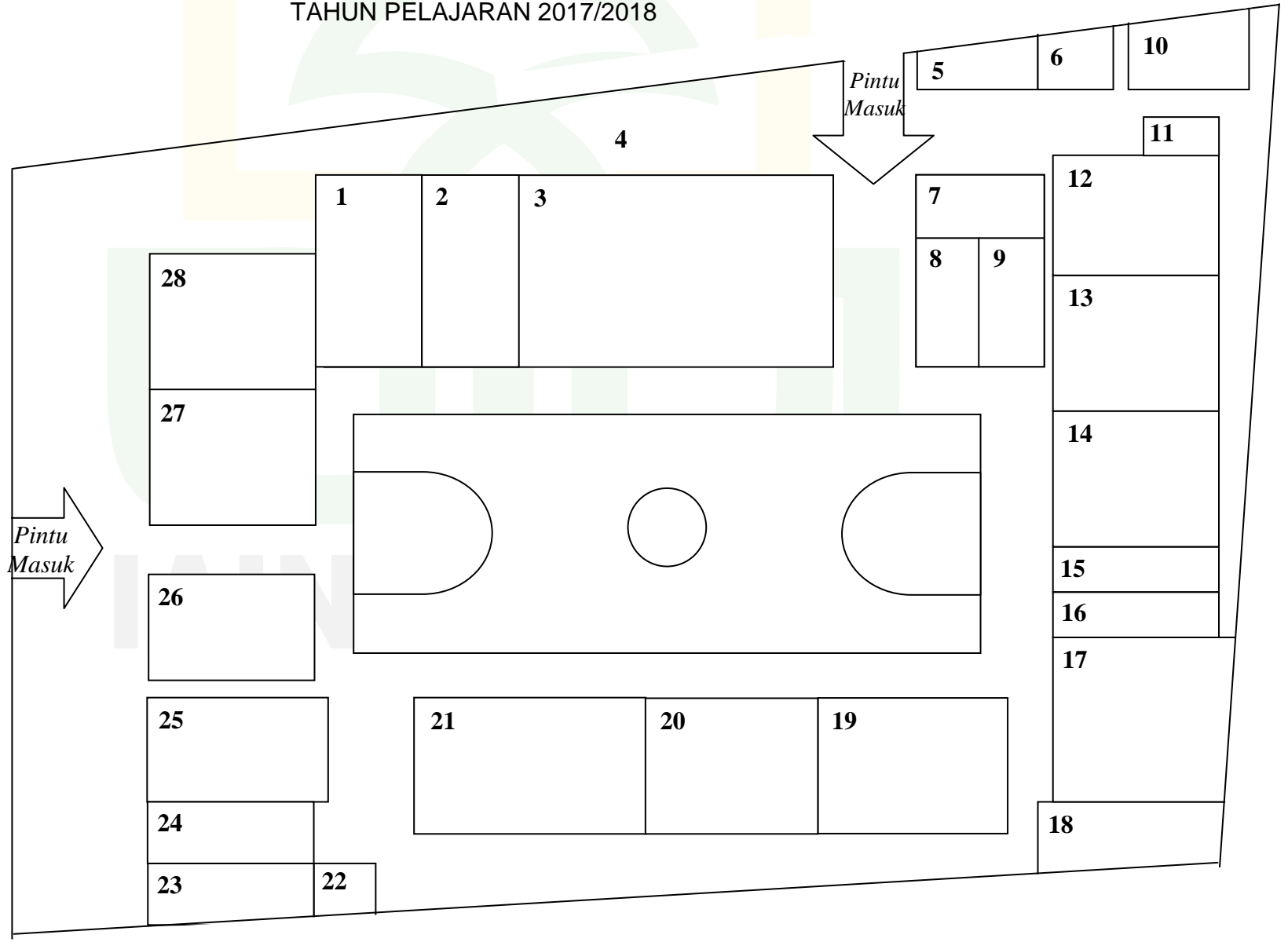


DENAH GEDUNG SELATAN

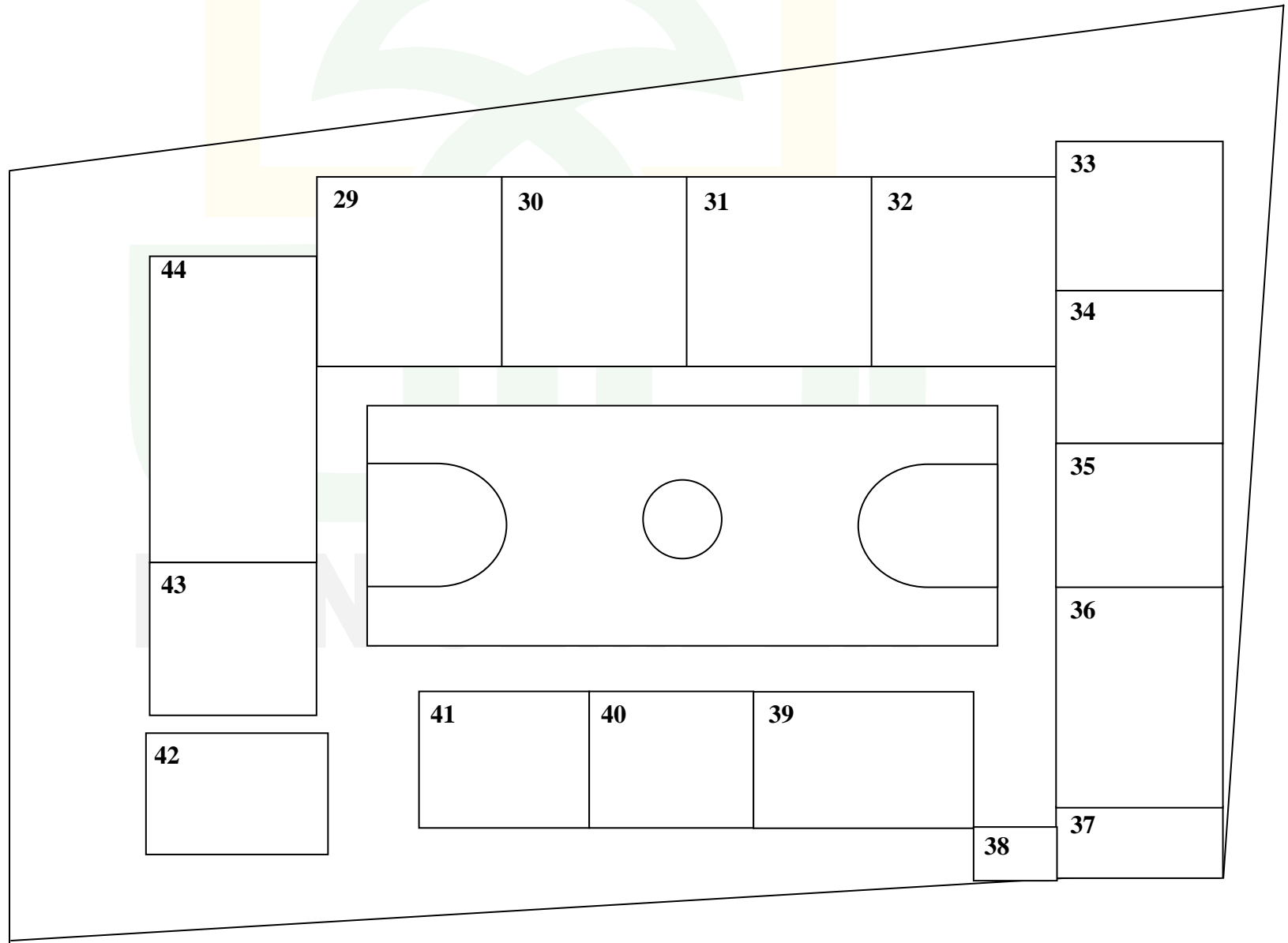
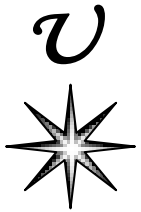
SMPN 2 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

LANTAI 1



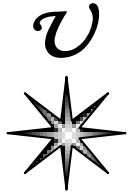
LANTAI 2



**DAFTAR NAMA RUANG DENAH GEDUNG SELATAN
SMP NEGERI 2 JEMBER
TAHUN 2017/2018**

NO	NAMA RUANG	NO	NAMA RUANG
1	RUANG BK	23	GUDANG PRAKARYA
2	RUANG KEPALA SEKOLAH	24	GUDANG
3	RUANG GURU & KURIKULUM	25	KELAS 8B
4	PARKIR	26	KELAS 8A
5	SATPAM	27	KELAS 9F
6	RUANG GANTI	28	RUANG TU
7	RUANG PEMBINAAN LOMBA	29	KELAS 7D
8	RUANG WAKASEK	30	KELAS 7C
9	RUANG BENDAHARA BOS	31	KELAS 7B
10	PENJAGA SEKOLAH	32	KELAS 7A
11	GUDANG 1	33	KELAS 8C
12	RUANG KOPSIS/ RUANG BKTI	34	KELAS 8D
13	KELAS 9A	35	KELAS 8E
14	KELAS 9B	36	PERPUSTAKAAN
15	KAMAR MANDI SISWA/GURU	37	GUDANG PERPUSTAKAAN
16	GUDANG 2	38	KAMAR MANDI
17	RUANG U K S	39	LAB. KOMPUTER
18	GUDANG 3	40	LAB. BAHASA
19	KELAS 9C	41	KELAS 7F
20	KELAS 9D	42	MUSHOLA
21	KELAS 9E	43	KELAS 7E
22	KAMAR MANDI	44	LAB. I P A

IAIN JEMBER

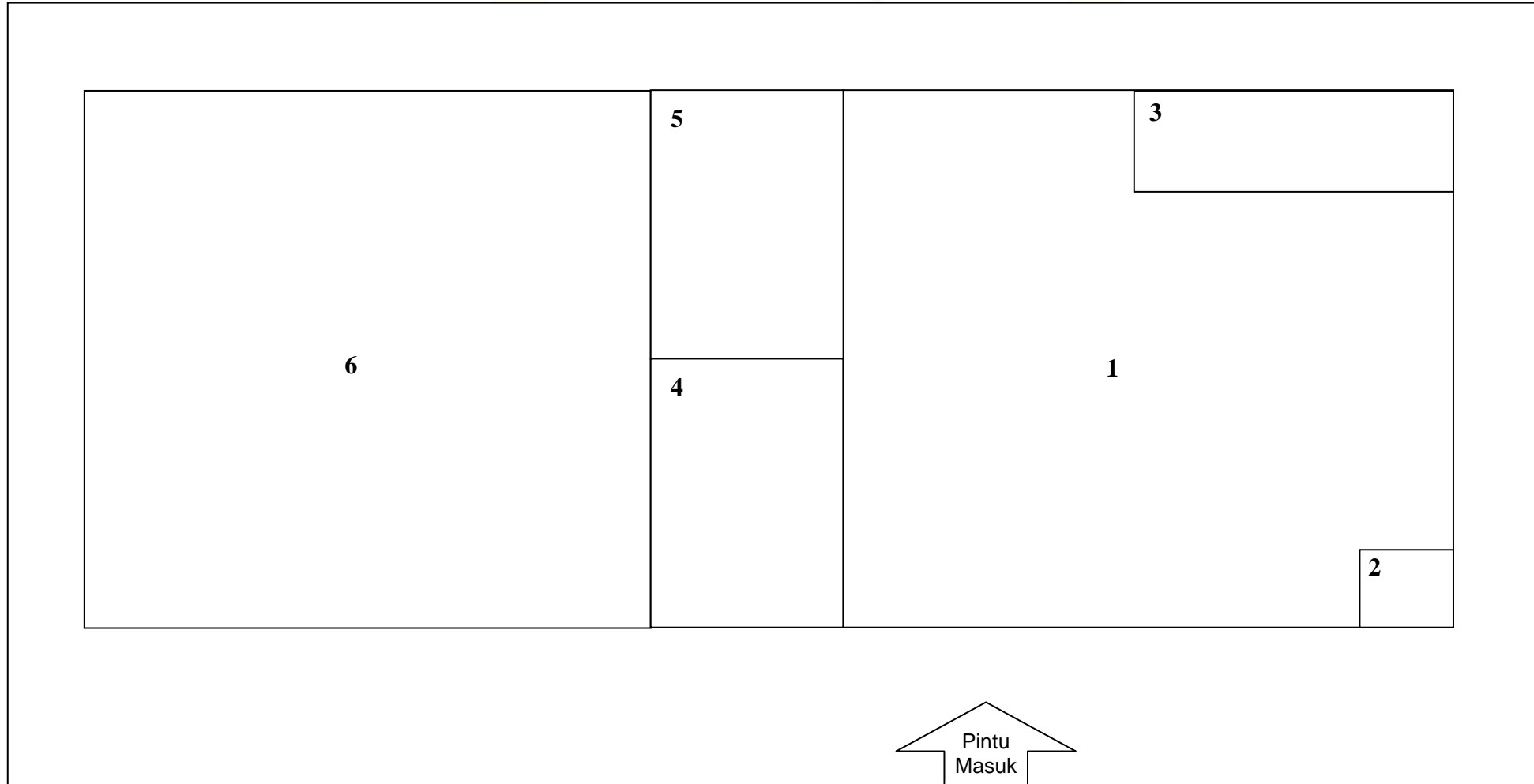


DENAH GEDUNG UTARA

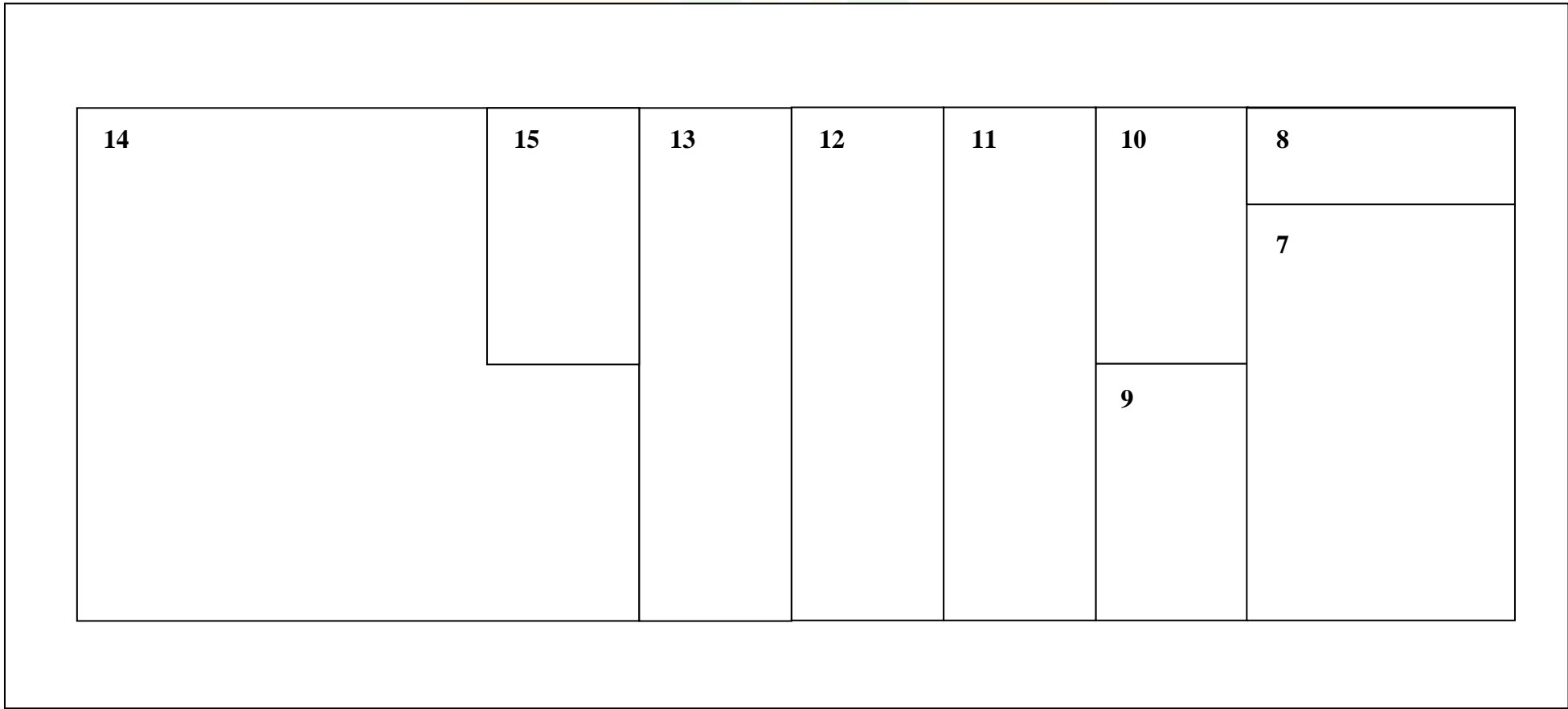
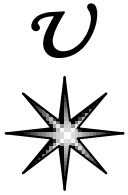
SMPN 2 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

LANTAI 1



LANTAI 2



**DAFTAR NAMA RUANG DENAH GEDUNG UTARA
SMP NEGERI 2 JEMBER
TAHUN 2017/2018**

NO	NAMA RUANG	NO	NAMA RUANG
1	PARKIR	11	RUANG PERTEMUAN
2	POS SATPAM	12	TERAS
3	KAMAR MANDI BAWAH	13	KANTOR
4	RUANG PRAMUKA	14	LAB. KOMPUTER
5	GUDANG PRAMUKA	15	GUDANG
6	RUANG OSIS		
7	TERAS		
8	KAMAR MANDI ATAS		
9	RUANG KS.		
10	KAMAR MANDI KS.		

**) Keterangan Gambar Denah Gedung Utara SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018*





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JEMBER
JL. PB. SUDIRMAN NO. 26. TELP (0331) 484878 JEMBER



Nomor : 415.42/413/067/413.01.20523857/2018
Lampiran : -
Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember
Di. Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Jember menerangkan bahwa:

Nama : Khurin Maghfiroh
NIM : 084 141 270
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut di atas setelah melaksanakan penelitian mengenai Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember, yang dilaksanakan bulan 01 Maret s/d 31 Maret 2018, dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan, ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jember, 30 Mei 2018

Kepala



M. Subarno, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630813 198602 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1272/In.20/3.a/PP.022/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Mei 2018

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember
Jl. PB. Sudirman Patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Khurin Maghfiroh
NIM : 084 141 270
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. TU
3. Guru
4. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



BIODATA PENULIS



Nama : Khurin Maghfiroh
Nim : 084 141 270
TTL : Jember, 28 Mei 1996
Alamat : Dusun Tegal Kalong RT 004 RW 007 Kemuningsari
Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

2001-2002 : TK Terpadu Baiturrahim Jenggawah
2002-2008 : MI Tarbiyatul Huda Jenggawah
2008-2011 : MTs Unggulan Nuris Jember
2011-2014 : MA Unggulan Nuris Jember
2014 s/d Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

ABSTRAK

Khurin Maghfiroh, 2017: *Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Jember.*

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Sebagai pengajar atau pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Terdapat berbagai macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah startegi pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw. Metode pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Bebagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat pembelajaran jigsaw tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antara teman.

SMP Negeri 2 Jember, karena lembaga pendidikan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk didalamnya adalah memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi peneliti, tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Jember telah menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif khususnya metode jigsaw dalam upaya mengaktifkan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dicapai secara optimal. Peneliti ini difokuskan pada masalah: a) bagaimana perencanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember? b) bagaimana pelaksanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember? c) bagaimana evaluasi strategi Kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember? tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi Kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan purposive dan untuk mengukur keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, pada tahap perencanaan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran, buku paket, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Pelaksanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember berjalan dengan efektif, dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi strategi Kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember

Kata Kunci: *Kooperatif, Jigsaw*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Bahkan kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Pentingnya pendidikan ini juga termaktub dalam firman Allah SWT. Q.S. Al-Alaq 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَلَّاكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²(QS. Al – Alaq)

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Sebagai atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan

² Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1079.

pendidikan. Uzer Usman mengatakan “proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”.³ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa.

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung serta peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara mapan dalam penyampaianya, maka substansi tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik. Dan bahkan, bisa jadi siswa menjadi bosan dan kurang memiliki resposibilitas dan antusiasisme dalam proses pembelajaran. Untuk itulah guru harus mampu meramu pembelajaran menjadi menarik, efektif dan inovatif sehingga mendorong kreativitas siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dapat memilih strategi tertentu dalam proses pembelajaran serta terampil dalam mengaplikasikannya, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat membuat siswa memiliki semangat dalam belajar dan mempermudah siswa mencapai hasil belajar.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar. Semakin banyak siswa yang

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 4.

terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya, untuk itu perlu ada strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling membantu memberikan pemahaman terhadap suatu materi yang dibahas terhadap siswa lain, semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang demikian ini sejalan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana dalam Qur'an Surat al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁴

Dengan demikian dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif ini, siswa terlatih untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana diperintahkan Allah ta'ala bagi orang-orang yang beriman.

Strategi pembelajaran Agama Islam yang banyak digunakan dari dahulu adalah strategi ceramah, artinya strategi ceramah telah mendominasi dunia Pendidikan Agama Islam.

Strategi ceramah yang dominan tersebut berakibat pada tidak konstruksinya insan yang ideal, mandiri, yang saling membantu, berbagi informasi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai macam metode atau strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, salah satunya strategi pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw. Metode pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat pembelajaran jigsaw tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1079.

sesamanya baik secara individu maupun kelompok dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antara teman.

Metode pembelajaran jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP antara lain untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dan pada saat yang sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan prestasi akademik.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 2 Jember, karena lembaga pendidikan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi peneliti, tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Jember telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif khususnya metode jigsaw dalam upaya mengaktifkan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dicapai secara optimal.

Kondisi tersebut menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut. Dan lebih lanjut menuangkan hasil penelitian tersebut ke dalam skripsi dengan judul

“Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵

1. Bagaimana perencanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi strategi Kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

⁶ *Ibid.*, 45.

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan tentang pembelajaran dengan strategi Kooperatif khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan untuk melihat kemampuan penulis dalam mengembangkan potensi akademik khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah.

⁷ Ibid., 44.

- b. Bagi Madrasah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah, khususnya terhadap kegiatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi guru, sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni agar lebih efektif dan inovatif dalam memberikan pemahaman.
- d. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman di dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi beberapa istilah yang tertulis dalam penulisan judul skripsi. Adapun jenis data yang perlu diperjelas dan dipertegas dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

2. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi dalam pembelajaran. Keberhasilan kerja dalam

kelompok pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.

3. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah suatu cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan membagi siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang berbeda agar dapat bekerjasama positif. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sukarno pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.⁸

Jadi metode Jigsaw dalam Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “Pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting, dalam proses upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimami ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaif, 2012), 48.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang penerapan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.

Bab tiga Metode Penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari

⁹ Ibid., 48.

penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. M. Fathur Rozaq Tahun 2017 UIN Malang, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu Malang Tahun Pelajaran 2016/2017”, lebih menitik beratkan kepada hasil yang dicapai dari metode jigsaw saja, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitiannya adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Batu Malang.

Adapun persamaan penelitian M. Fathur Rozaq dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Pendekatan Karya Ilmiah*, 48.

kooperatif jigsaw dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah, kalau penelitian yang dilakukan oleh M. Fathur Rozaq lebih menekankan pada hasil pembelajaran saja, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dan hasil dari pembelajaran.

2. Dini Hrguthya Pratiwi, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus *produc moment*. Teknik pengumpulan data menggunakan *questioner*, observasi interview, dan dokumentasi. Dan hasil penelitiannya sebagaimana berikut: pembelajaran kooperatif metode jigsaw berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pembelajaran metode jigsaw, dan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

3. Silviah, dengan judul penelitian “Implementasi Metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTS Kerang Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015”

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode jigsaw, dan persamaannya terdapat pada pendekatan penelitian. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Temuan	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
1.	M. Fathur Rozaq	Penerapan Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu Malang Tahun Pelajaran 2016/2017	Hasil dari penelitian tersebut lebih menitik beratkan kepada hasil yang dicapai dari metode jigsaw dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif.	lebih menekankan pada hasil pembelajaran	membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
2.	Dini Hrguthya Pratiwi	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2016/2017	Hasil dari penelitian tersebut berjalan dengan efektif proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dikonsepsi guru	menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lokasi penelitian.	sama-sama meneliti pembelajaran metode jigsaw

1	2	3	4	5	6
3.	Silviah	Implementasi Metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTS Kerang Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015	Hasil dari penelitian tersebut upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pada mata pelajaran al Quran Hadits berjalan dengan lancar	terletak pada lokasi penelitian	sama-sama meneliti tentang metode jigsaw, dan sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian pekerjaan Kooperatif berarti pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.

Pembelajaran Kooperatif menurut Slavin adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja untuk kelompok-kelompok

kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.¹¹

Lie mengatakan bahwa pembelajaran Kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari.¹² Walaupun dalam pembelajaran Kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar tim.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran Kooperatif unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen, artinya siswa dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, maka dalam pembelajaran Kooperatif ini peserta didik akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah, jadi mereka memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Untuk lebih jelasnya bagaimana pembelajaran Kooperatif, berikut ini akan dikemukakan ciri-ciri dari pembelajaran tersebut:

¹¹ Slavin, *cooperative learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), 8.

¹² Madewan, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 189.

Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif

Ibrahim dkk menyebutkan ciri-ciri pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.¹³

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerjasama.

Pembelajaran Kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan sebagaimana disebutkan Nur sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggungjawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.

¹³ Ibrahim dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), 6.

- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- f. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹⁴

Roger dan David Johnson menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, perlu diterapkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:¹⁵

- a. Saling ketergantungan positif

Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.

- b. Tanggung jawab perseorangan/ individual

Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggungjawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.

- c. Tatap muka interaktif

Setiap kelompok harus diberikan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan sinergi yang

¹⁴ Nur, *Pembelajaran Cooperative*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), 4.

¹⁵ Anita Lie, *cooperative learning*, (Jakarta: Gramedia Widarasana Indonesia, 2009), 30.

menguntungkan semua anggota. Sinergi ini meliputi menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing kelompok.

d. Kelompok proses

Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif diwaktu selanjutnya.

Dalam hal ini Sukarno juga menyebutkan unsur-unsur yang harus ada didalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan dapat terjadi pembelajaran kooperatif yang efektif dan juga menunjang keberhasilan pembelajaran yang bersifat saintifik dan non saintifik yang juga akan menumbuhkan kecerdasan interpersonal dan interpersonal yang tidak hanya bersifat verbal linguistik, tetapi juga logis matematik.¹⁶

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran Kooperatif, David Johson menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

¹⁶ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: LKAF, 2012), 194.

- a. Menentukan objek pembelajaran
- b. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa
- d. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas
- e. Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerja sama.

2. Langkah-langkah startegi Kooperatif tipe jigsaw

Menurut Priyanto, penerapan strategi Kooperatif tipe jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yakni sebagai berikut:¹⁷

- a. Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen

- b. Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

- c. Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran.

Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok

¹⁷ Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 194.

yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok asal.

d. Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f. Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok asli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

g. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa bonus nilai.

3. Tujuan pembelajaran strategi Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, tujuan pembelajaran Kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu di orientasikan pada kegagalan orang lain, sedangkan tujuan dari pembelajaran Kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.¹⁸

4. Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari metode tersebut. Ada empat pendekatan pembelajaran Kooperatif.¹⁹ Disini akan diuraikan secara singkat masing-masing pendekatan tersebut.

¹⁸ Slavin, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2001), 54.

¹⁹ Ibrahim dkk, *Penelitian dan Penilaian*, 20.

a. Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin, dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang paling sederhana dan paling mendekati atau langsung dari pembelajaran Kooperatif. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdapat 4-5 orang setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan berbagai dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dalam proses pembelajaran Kooperatif tipe STAD memiliki lima tahapan yaitu:

- 1) Tahap penyajian materi
- 2) Tahap kegiatan kelompok
- 3) Tahap tes individual
- 4) Tahap perhitungan skor individu
- 5) Tahap pemberian penghargaan kelompok

b. Investigasi Kelompok (IK)

Investigasi kelompok (IK) mungkin merupakan metode pembelajaran Kooperatif yang kompleks dan paling sulit diterapkan. Metode ini dikembangkan oleh thelan. Berbeda dengan STAD dan Jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru.

Dalam penerapan Investigasi kelompok ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen, dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

c. Jigsaw

Tipe jigsaw ini dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas. Pembelajaran jigsaw menurut Lie didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota yang lain.²⁰

Dalam tipe ini guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal.

Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw ini

²⁰ Lie Anita, *Cooperative Learning*, 183.

setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Materi diberikan dalam bentuk teks. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Selanjutnya para siswa di dalam kelompok ahli tersebut kembali lagi ke timnya semula dan bergantian mengerjakan apa yang sudah dipelajarinya kepada anggota tim lain.

Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama. Serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal oleh Aronson disebut jigsaw. Misal, suatu kelas dalam jumlah 40 peserta didik dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran. Maka dari 40 peserta didik. Akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Pembelajaran memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk

menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

Akhirnya, para siswa mengikuti kuis yang mencakup seluruh materi yang telah diberikan dan skor kuis menjadi skor tim. Skor yang disumbangkan oleh siswa ke timnya didasarkan pada peningkatan individual, dan siswa-siswa yang berada di tim dengan skor tertinggi berhak mendapat sertifikat atau penghargaan lain. Jadi para siswa dimotivasi untuk mempelajari bahan sebaik mungkin dan bekerja keras di dalam kelompok ahli sehingga dapat membantu anggota kelompok lainnya.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran Islam di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Menurut Sukarno Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 111.

memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

Sedangkan Zuhairani mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dalam menjadikannya pandangan hidup yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

1) Pendidikan Agama Islam Bidang Aqidah

Secara etimologi aqidah berasal dari kata 'aqad yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, "Dia mempunyai aqidah yang benar", berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran kepada sesuatu.²²

²² Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persaa, 2010)

Aqidah secara syara' yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan kepada hari akhir serta kepada qodar yang baik maupun yang buruk hal ini disebut rukun Iman. Bagian ini disebut far'iyah (cabang agama), karena dia dibangun di atas i'tiqadiyah. Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam.

Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai podasi dari seluruh bangunan aktifitas manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Yunus ayat 3, yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ
بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ



Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

Maka pendidikan aqidah yang benar sangat penting karena aqidah fundamen dari bangunan agama serta merupakan syarat sahnya amal.

2) pendidikan Agama Islam bidang syariah

Pengajaran Syari'ah adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syari'ah yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan hukum-hukum Islam tersebut dinamakan ibadah.

Ibadah secara etimologi berarti memindahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah Azza Wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhohir maupun yang batin.

Beribadah harus sesuai dengan syariat yaitu hukum yang mengatur bagaimana kita beribadah kepada Allah, sehingga kita bisa memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk. Sedangkan hukum yang mengatur tentang sosial kemanusiaan disebut fiqh muamalah.²³

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman dalam Q.S Adz-zzariyat ayat 56-58. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan, rasa kahuf (takut), raja (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal

²³ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 140.

(ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (ibadah hati). Sedangkan sholat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan. Allah memberitahukan, hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah. Dan Allah maha kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah (makhluk yang membutuhkan-Nya). Karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembah Allah sesuai dengan aturan syariat. Maka siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang menyembahnya tetapi dengan selain apa yang di syariatkan.

3) Pendidikan agama islam di bidang akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi, menurut pendekatan etimologi, perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufrodnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk “yang berarti yang diciptakan”.²⁴

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan yaitu disebut akhlak. Jadi

²⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II (Pencarian Ma'rifat Bagi Sufikasi dan Penemuan Kebahagiaan Bathin Bagi Sufi Kontemporer)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012),1.

pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah, ayat 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ
اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Akhlak sifatnya universal dan abadi. Akhlak dalam Islam merupakan refleksi internal dari dalam jiwa manusia yang dieksternalisasikan secara kongkrit dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata. Akhlak seseorang terkait erat dengan perspektif

keimanannya. Tentang eksistensi dirinya sebagai khalifah Allah. Akhlak yang lahir dari kualitas internalisasi nilai-nilai iman sudah barang tentu akan memancarkan kualitas yang lebih baik.

Demikian pula sebaliknya, akhlak yang buruk merefleksikan kadar keimanan seseorang yang masih labil. Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).

c. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara lancar maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis *mukmin*, *mukmin*, *muhsin* dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif.

Dalam keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama Islam pada sekolah, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan

peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁵

Sedangkan menurut Baharuddin tujuan pendidikan agama Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini.²⁶

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.
2. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah pencipta-Nya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
5. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya).

6. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembentukan dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

²⁵ Kementerian Agama republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

²⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2009), 192.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga langkah atau proses pembelajaran tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya, perencanaan dikonsepsi sedemikian rupa agar pada tataran pelaksanaannya berjalan lancar.

Cunningham dalam Hamzah mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.²⁷

Definisi yang lain menurut Degeng dalam Hamzah tentang perencanaan menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁸ Berdasarkan pengertian ini secara implisit diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini juga sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh Zulaichah Ahmad bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses memilih,

²⁷ Hamzah, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Relatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

²⁸ *Ibid.*, 2.

menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara atau upaya memilih menetapkan, mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan pendidikan sebelum pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rencana yang menggunakan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar ini dan telah dijabarkan dalam silabus.
- 2) Menyiapkan instrument penilaian.
- 3) Membagi siswa dalam beberapa kelompok: kelompok-kelompok dalam pembelajaran jigsaw terdiri dari kelompok asal dan kelompok asli. Kelompok asal terdiri dari 4-6 orang, terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Selain itu kelompok juga dipertimbangkan dari heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, dan lain sebagainya.

²⁹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, maka tahap-tahap yang harus dilakukan pada pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw ini adalah sebagai berikut³⁰ :

- 1) Membagikan bahan ajar, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu materi ajar. Sedangkan dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang sama serta menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali pada kelompok asal.
- 2) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau diundi agar salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi.
- 3) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual
- 4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian setelah pembelajaran dilaksanakan.

³⁰ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35.

Dimiyati menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran.³¹

Evaluasi hasil belajar menurut Zulaichah dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan.³² Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap berakhirnya proses pembelajaran disebut juga dengan post tes yang berfungsi untuk:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dibahas, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan tahapan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.
- 4) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individual.
- 5) Guru memberikan kuis terhadap siswa secara individual.
- 6) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor individu dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes di akhir proses pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw tersebut, materi-materi pada pelajaran pendidikan agama islam lebih efektif dan lebih mudah jika

³¹ Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), 221.

³² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 38.

diterapkan strategi pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, akan tetapi ada beberapa materi-materi tertentu pada pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak dapat diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, seperti bab pengurusan jenazah, dalam pembelajaran bab ini lebih sesuai diterapkan metode pemetodean dan praktek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw lebih unggul dan lebih efektif dari pada strategi pembelajaran non jigsaw yang telah diterapkan sebelumnya. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw mempunyai keunggulan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajarannya orang lain, dan siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, akan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan positif satu dengan yang lainnya dan bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang digunakan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.³³

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada di lapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai nilai dibalik yang tidak nampak.³⁵

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³⁴ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada penalaran yang berdasarkan tekstual dan kontekstual, sebab dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kata-kata tertulis bukan berupa angka-angka. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang bisa diamati”.³⁶

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi dan lain-lain.³⁷

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang merupakan salah satu terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Sedangkan metode penelitian lapangan adalah metode catatan lapangan, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan

³⁶ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4.

³⁷ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 9.

catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.³⁸

Melalui jenis penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan startegi *cooperative learning* tipe jigsaw pada pelajaran pendidikan Agama Islan di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Jember. Karakter salah satu kelas VIII siswa yang ada di sana sudah sangat aktif namun dikecualikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka sedikit cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hal tersebut karena terkadang guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, akibatnya siswa merasa jenuh, mengobrol sendiri dengan teman lainnya, tidak semangat belajar dan kurang aktif sehingga dilakukannya perubahan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

³⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 155..

informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁹

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember”.

Adapun subyek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴¹

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Pendekatan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 89.

⁴¹ *Ibid.*, 47.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.⁴²

Peneliti menggunakan metode observasi guna untuk mengetahui dan mengamati bagaimana Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang masih dirahasiakan.⁴³ Adapun data yang telah diperoleh dari teknik observasi ini sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMP Negeri 2 Jember.
- b. Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Jember.

⁴² Moh, Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2007), 107.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2008), 228.

c. Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan peninjauan lokasi sebagai tempat observasi.
- b. Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan fokus masalah.
- c. Mengadakan observasi secara langsung terhadap peristiwa obyek penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh.
- d. Mengklasifikasikan hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

Hal ini membuktikan bagaimana Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.

2. Metode interview/wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau melalui media.⁴⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

⁴⁴ Ibid., 127.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶ Informan yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa siswi SMP Negeri 2 Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari metode interview ini adalah:

- a. Perencanaan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.
 - b. Pelaksanaan Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.
 - c. Evaluasi Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari

⁴⁵ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, 233.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Dalam metode dokumentasi data yang telah diperoleh adalah

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Jember.
- b. Visi dan misi SMP Negeri 2 Jember.
- c. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Jember.
- d. Keadaan guru dan pengajar SMP Negeri 2 Jember.
- e. Keadaan siswa siswi SMP Negeri 2 Jember.
- f. Denah SMP Negeri 2 Jember.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴⁸

Pada analisis data kualitatif kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum, pertanyaannya bisa dibuat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu.⁴⁹

⁴⁷ Ibid., 240.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47.

⁴⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisa dan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskripsi. Proses analisis terhadap berbagai temuan di atas menggunakan tiga pola yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok memfokuskan pembahasan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami maknanya.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi keabsahan data-data temuan di lapangan.⁵¹

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.⁵² Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* sumber.

⁵⁰ Ibid., 246.

⁵¹ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁵² Ibid., 330.

Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain untuk mendapatkan data yang sama dari sumber yang berbeda.⁵³ Yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Memebandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, 336.

⁵⁴ *Ibid.*, 331.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang penulis pilih adalah SMP Negeri 2 Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMP Negeri 2 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan di cari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁵⁶



⁵⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bab ini, poin secara singkat akan dibahas beberapa hal tentang latar belakang obyek penelitian antara lain: 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Jember, 2) Visi dan Misi SMP Negeri 2 Jember, 3) Keadaan gedung sekolah dan fasilitasnya SMP Negeri 2 Jember, 4) Struktur organisasi SMP Negeri 2 Jember, 5) Keadaan tenaga pengajar dan karyawan SMP Negeri 2 Jember, 6) Keadaan siswa SMP Negeri 2 Jember.

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Jember

SMPN 2 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang ada di kota Jember, Jawa Timur. Sekolah yang terletak di tepi persimpangan Jalan PB. Sudirman dan Jalan Bedadung ini merupakan salah satu SMP favorit yang sudah terakreditasi A yang ada di Kabupaten Jember. Terbukti dengan jumlah calon siswa yang mendaftar ke sekolah ini dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tidak hanya itu, prestasi yang diraih para siswanya, baik itu dari bidang akademis maupun non akademis membuktikan bahwa sekolah ini mempunyai komitmen yang jelas untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas, beriman dan berbudaya.

Sekolah tersebut semula berdiri di atas tanah seluas 3065 meter persegi, dengan 7 ruang belajar/kelas. Namun mulai tahun 2014

bertambah dengan adanya gedung utara seluas 616 meter persegi menjadi 3681 meter persegi.

Sekolah ini Pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan SGB 2 (Sekolah Guru B 2 Negeri). Seiring dengan perubahan waktu, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1960 SGB 2 Jember beralih fungsi menjadi SMP Negeri 2 Jember sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Nomor : 1806/Perw/SMP/SK/60 dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak R. Moeljono dibantu dengan tenaga pengajar sebanyak 21 orang.

Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa. Dengan berkembangnya kota Jember, SMPN 2 Jember menambah beberapa sarana/fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2016/2017 SMPN 2 Jember berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.⁵⁷

2. Profil SMP Negeri 2 Jember

Secara singkat dijelaskan profil SMP Negeri 2 Jember sebagai berikut:

Jenjang	: SMP
Jenis Sekolah	: SMP Negeri
Agama Utama	: Islam
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 20.1.05.30.03.003
NPSN	: 20523857

⁵⁷ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018

- a. Nama Sekolah : SMP N 2 JEMBER
- b. Alamat
- 1) Jalan : PB. Sudirman
 - 2) Desa/daerah : Jember Lor
 - 3) Daerah : Kota
 - 4) Kecamatan : Patrang
 - 5) Kabupaten : Jember
 - 6) Profinsi : Jawa Timur
 - 7) Kode Pos : 68188
 - 8) Kode Area/No.Telp/Fax : (0331) 484878
 - 9) E-mail : info@smpn2jember.sch.id
 - 10) Website : www.smpn2jember.sch.id
- c. Sekolah dibuka Tahun : I Agustus 1960
- d. Bentuk Sekolah : Biasa/Konvensional
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Tahun Terakhir Sekolah direnovasi : 2014

3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 2 Jember

Suatu lembaga tentunya mempunyai tujuan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut pada masa yang akan datang.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018.

a. VISI SMP Negeri 2 Jember

"Berakhlaq Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif dan Mampu Berdaya Saing Global"

- 1) Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya, religious dan bermartabat
- 2) Terwujudnya kurikulum 2013 (K13) yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya
- 3) Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 4) Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki loyalitas yang tinggi;
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur;
- 6) Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan;
- 7) Terwujudnya sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel;
- 8) Terwujudnya sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 9) Terwujudnya pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang berstandart nasional maupun internasional;

10) Terwujudnya sumberdaya manusia yang berstandar internasional dan tetap berkarakter Indonesia;

11) Terwujudnya pelayanan yang dapat memenuhi dan memberdayakan warga sekolah.

b. Misi SMP Negeri 2 Jember

Misi SMP Negeri 2 Jember dalam mewujudkan visi tersebut antara lain:

- 1) Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Kompetensi Kelulusan.
 - a) Menerapkan bentuk pembinaan potensi, bakat dan minat siswa secara terpadu, berkesinambungan dan berorientasi pada mutu yang berlandaskan akhlakul karimah,
 - b) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional.
 - c) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global,
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
 - e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah,

- f) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal,
- g) Menumbuhkan semangat dan kerjasama yang baik antara sekolah dan seluruh orangtua siswa serta masyarakat sehingga dapat dikembangkan rasa tanggungjawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

2) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum :

- a) Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,
- b) Melaksanakan pengembangan Pemetaan Kompetensi Dasar semua mata pelajaran,
- c) Melaksanakan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- d) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Melaksanakan Pengembangan Proses Pembelajaran :

- a) Melaksanakan pengembangan metode pengajaran saintifik,
- b) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal,
- c) Melaksanakan pengembangan strategi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan,

- d) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran,
- e) Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran dan media pembelajaran.

4) Melaksanakan Pengembangan Tenaga Kependidikan :

- a) Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru,
- b) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru,
- c) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan,
- d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.

5) Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan :

- a) Mengadakan media pembelajaran,
- b) Mengadakan sarana prasarana pendidikan,
- c) Mengadakan sarana IT untuk ulangan / ujian secara on line,
- d) Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif,
- e) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif,
- f) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

- 6) Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah :
- a) Mengadakan kelengkapan administrasi sekolah;
 - b) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS),
 - c) Melaksanakan monitoring dan evaluasi,
 - d) Melaksanakan supervisi,
 - e) Melaksanakan pengaktifan website sekolah,
 - f) Melaksanakan kelas akselerasi,
 - g) Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
 - h) Menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS).
- 7) Melaksanakan Program Penggalangan Pembiayaan Sekolah :
- a) Melaksanakan Usaha Peningkatan Penghasilan Sekolah,
 - b) Pendayagunaan Potensi Sekolah (Lingkungan),
 - c) Melaksanakan Program Subsidi Silang.
- 8) Melaksanakan Pengembangan Penilaian :
- a) Melaksanakan Pengembangan Perangkat/Model-Model Pembelajaran,
 - b) Melaksanakan program evaluasi pembelajaran,
 - c) Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan imtaq,
 - d) Mengikuti kegiatan lomba akademis, non akademis dan keagamaan.,

- e) Melaksanakan penilaian melalui kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara autentik.
- 9) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak :
- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial,
 - b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut.⁵⁹

Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mampu berdaya saing.

Tujuan Khusus

- 1) Sekolah memiliki / mencapai standart pencapaian ketuntasan kompetensi / prestasi / lulusan:
 - a) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara

⁵⁹ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- b) Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- c) Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

2) Sekolah Mengembangkan Kurikulum :

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

- a) Sekolah memiliki / mencapai standart proses pembelajaran meliputi :

(1) Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.

(2) Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan

- (3) Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek)
 - (4) Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
 - (5) Mendayagunakan kerja sama internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
 - (6) Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar
 - (7) Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
 - (8) Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
 - (9) Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.
 - (10) Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindaklanjut dari data hasil evaluasi.
- b) Sekolah memiliki/mencapai standart pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM).
Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.

c) Sekolah memiliki/mencapai standart sarana/prasarana/fasilitas.
Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur

d) Sekolah memiliki/mencapai standart pengelolaan sekolah.

(1) Menyusun kelengkapan administrasi sekolah,

(2) Menyusun program monitoring dan evaluasi,

(3) Melaksanakan pengaktifan website sekolah,

(4) Melaksanakan kelas akselerasi,

(5) Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS),

(6) Menyusun Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

e) Sekolah memiliki/mencapai standart pembiayaan sekolah.

Terselenggara sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

f) Sekolah memiliki/mencapai standart penilaian:

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas

(1) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar,

(2) pengelolaan buku nilai guru,

(3) pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan,

- (4) Leger,
- (5) Buku Induk Siswa,
- (6) Rapor.
- g) Sekolah memiliki/mencapai lingkungan yang nyaman, bersih, indah, sejuk yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran.

Terciptanya lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

4. Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Guna kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu kiranya penyediaan fasilitas yang memadai dan mendukung agar menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 2 Jember di antaranya:⁶⁰

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Jember

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang Belajar / Kelas	17	13	Laboratorium TIK / UNBK	2
2	Ruang Kepala Sekolah	1	14	Laboratorium (utara)	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	15	Laboratorium Bahasa	1
4	Ruang Bendahara Sekolah	1	16	Perpustakaan	1
5	Ruang Guru dan	2	17	Ruang UKS / PMR	1

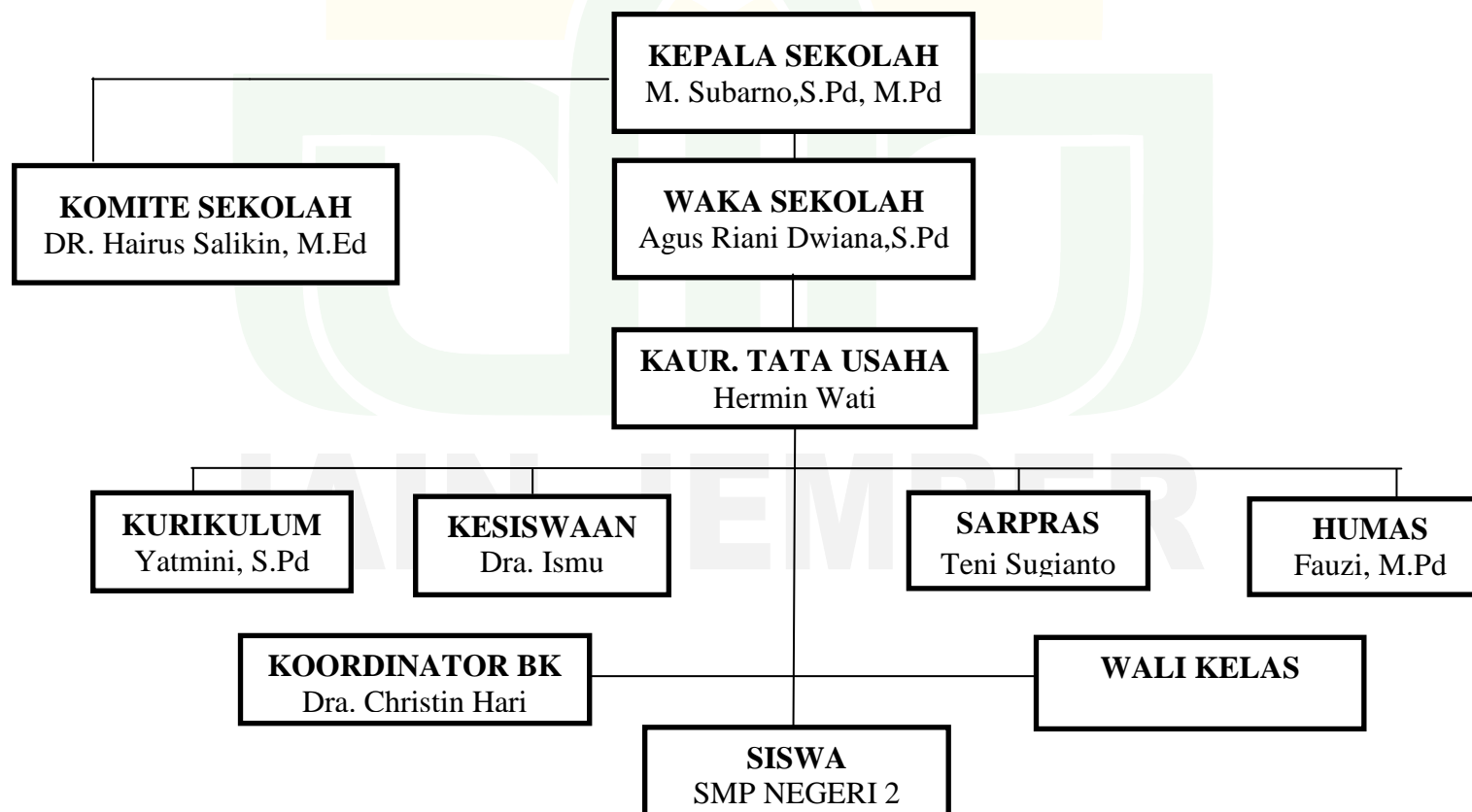
⁶⁰ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018.

	Kurikulum				
6	Ruang Tata Usaha	2	18	Ruang OSIS / Pramuka (utara)	1
7	Ruang Pembinaan Lomba	1	19	Ruang Prakarya	1
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	20	Kantin	1
9	Musholla	1	21	Pos Satpam	2
10	Koperasi Sekolah / Fotocopy	1	22	Kamar Kecil / Toilet	15
NO	NAMA RUANG	JUMLAH	NO	NAMA RUANG	JUMLAH
11	Halaman Upacara / Olahraga	1	23	Tempat Parkir	2
12	Laboratorium IPA	1	24	Gudang	2



5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Jember

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Jember dapat dilihat pada gambar berikut ini:⁶¹



⁶¹ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018.

6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Negeri 2 Jember

Di SMP Negeri 2 Jember ini memiliki tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 47 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMP Negeri 2 Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018.⁶²

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran
1.	M. Subarno. S.Pd	Kepala Sekolah	S2 Tehnologi pembelajaran	Matematika
2.	Drs. Priyatmodjo	Guru	S2 Manajemen	-
3.	Dra. Christin Hari W	Koor. BK	S1 PBB 1987	BK
4.	Drs. Farhan Zaki	Guru	S1 Kepelatihan	Olahraga
5.	Dra. Ine Setyati	Guru	S1 PPB 88	
6.	Christina TB, M.Pd.	Guru	S2 BIG 2012	Bahasa Inggris
7.	Yatmini, S.Pd.	Kurikulum	S1 BIN 1997	Bahasa Indo
8.	Dra. Pontjo Retnan	Guru	S1 Badar 1990	Bahasa Daerah
9.	Fauzi, M.Pd.	Humas	S2 BIG 2012	Bahasa Inggris
10.	A. Wida, S.Pd.	Guru	S1 MAT 2006	Matematika
11.	Sri Hayati, S.Pd.	Guru	S1 BIN	B. Indonesia
12.	Agus Riani, S.Pd.	Waka Sek	S1 MAT 2006	Matematika
13.	Teguh Budianto, S.Pd	Guru	S1 MAT 1997	Matematika
14.	Dra. Ismu Ulaiyah	Kesiswaan	S1 PPKN 1990	PPKN
15.	Imawati, S.Pd	Guru	S1 Fisika 2004	Fisika
16.	Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd	Guru	S1 PAI	PAI
17.	Wulan Trisnani, S.Pd	Guru	S1 Biologi 2006	Biologi
18.	Ani Sulistiya, S.Pd	Guru	S1 P.MIPA	MIPA
19.	Yayuk Agustin, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi	-
20.	Ishma Punjung, S.Pd	Guru	S1 PPKN	PPKN
21.	Fifi Toyibah, S.Pd	Guru	S1 MAT 2004	Matematika
22.	Aris, S.Pd.,M.Pd	Guru	S2 TEP	PAI
23.	Indri Astutik, S.Pd.	Guru	S1 Sejarah	IPS
24.	Reni Dwi, S.S., M.M.	Guru	S1 Sastra Inggris	Bahasa Inggris
25.	Dama Nuri, S.Pd.	Guru	S1 Fisika	IPA

⁶² Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018

26.	Pipin Artistika, S.Sn.	Guru	S1 Desain Int	Seni Budaya
27.	Hanafi, S.Pd.	Guru	S1 BIG	Prakarya
28.	Arista Nuril, S.Pd.	Guru	S1 BIN	Bahasa Indo
29.	Roma D, S.S., S.Pd.	Guru	S1 BIN	Bahasa Indo
30.	Dwi Putri, S.Pd.	Guru	S1 BIOLOGI	Prakarya
31.	Aluf Lukman, S.Pd.	Guru	S1 PJOK	Olahraga
32.	Ririn Setyorini, S.Pd.	Guru	S1 EKONOMI	PKN
33.	Subianto, S.Sos.	Guru	S1 SOSPOL	BKTI
34.	M. Tohir, S.Pd.	Guru	S1 MAT 2004	Matematika
35.	Hermin Wati	TU	SMEA 1985	-
36.	Teni Sugianto	Sarpras	SLTA 1990	-
37.	Heny Srikandi	Karyawan	SLTA 1982	-
38.	Siti Zubaidah	Karyawan	SMEA 1986	-
39.	Riantnoto	Karyawan	SMP 2006	-
40.	Slamet Ganefo	Karyawan	SLTA 1986	-
41.	Bambang Suprpto	Karyawan	SLTA 1999	-
42.	Endah K, S.Pd.	Karyawan	S1 P. Ekonomi	-
43.	M. Atip, S.E.	Karyawan	S1 P. Ekonomi	-
44.	Zaenal	Karyawan	STM 2003	-
45.	M.Hamzah, S.Kom	Karyawan	S1 KOM 2015	-
46.	A. Zainur Rahman	Karyawan	SMK 2001	-
47.	Adetya Kristanto	Karyawan	SMA 2015	-

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswa SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Jember
Tahun Pelajaran 2017/2018.⁶³

Bulan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Juli	220	178	214
Agustus	220	178	214
September	220	178	215
Oktober	220	178	214
November	220	177	214
Desember	220	177	214
Januari	220	177	214
Februari	220	177	214

⁶³ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018

Maret	220	175	214
April	220	175	214
Mei	220	175	214
Juni	220	175	214

Tabel 4.4

Hasil ulangan pertemuan pertama dan kedua kelas VIII E mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Jember.⁶⁴

Nomer		Nama	Nilai ulangan	
No	Induk		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	11879	Achmad Fatich Widiyansyah	80	88
2.	11953	Adyatha Rafi Manaf	82	89
3.	11956	Aisyah Rahma Anugerah	86	90
4.	11957	Akhtar Muhammad Achsan	84	90
5.	12024	Altisya Djenar Fahima Putri	86	92
6.	12025	Amandita	82	89
7.	11988	Anggi Budiyan Azzahra	82	90
8.	11883	Annisa Dewi Maharani	80	88
9.	11884	Aqilla Sakanti Chandrarini	82	88
10.	11919	Arza Nayli Zakiyah	80	88
11.	11921	Bagas Rindang Prakoso	86	94
12.	11962	Calia Jahidatul Izzah	82	89
13.	11992	Chalista Cahyaning psp	84	94
14.	11995	Dhimas Didar Dwidika Aprinova	80	88
15.	11996	Dzikra Zakiyah Dimiyati	82	90
16.	11889	Edwina Zhafirah Dimiyati	84	90
17.	12029	Farhan Nur Rahman R	86	94
18.	12003	Ilham Maulana Hermansyah	80	89
19.	11929	Jessenia Hayfa	82	90
20.	11900	Kumala Putra Suryanugraha	-	-
21.	11932	Kuni Afroh Ala'aisya Fillah	86	96
22.	11970	Muhammad Diaz Raditya Vansa	84	88
23.	11904	Muhammad Dwiyantara Perkasa	82	87
24.	12038	Nabila Maheswari Kusuma	86	90
25.	12042	Nauval Ramdhan Mulyo Diputro	82	87
26.	12044	Puspita Ning Ayu Maharani Rah	84	94
27.	11977	Putu Ayu Ardhia Ganapadni	-	-
28.	11943	Robby Dwi Jayanto	84	90
29.	12015	Sayyida Nafisa	84	92

⁶⁴ Dokumentasi SMPN 2 Jember Tahun 2018

30.	12051	Shabrina Rodhiyah Widya w.t	86	92
31.	11913	Sumayya Amaani	82	88
32.	11946	Tika Syamsia Apriani	84	90
33.	12018	Utuh Albara Kalimasyada	82	86
34.	12019	Winova Marsya Nashwa	86	96
35.	11949	Yusuf Alwan Murtadlo	84	89

B. Penyajian data dan Analisis

1. Perencanaan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan Metode Jigsaw pada sebagian mata pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan penerapan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup penerapan, prinsip penerapan dan prosedur penerapan ditekankan kepada keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dalam hal ini guru benar-benar dianjurkan mengajar variatif. Sehingga pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. Dalam praktek di kelas ternyata metode tersebut dapat dicapai dengan baik, sehingga pengalaman belajar siswa berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan di perencanaan.

Menurut bapak Zainul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“pada saat akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nah pada saat saya akan membuat RPP ada beberapa hal yang harus saya persiapkan atau langkah-langkah yang saya lakukan untuk membuat RPP, yang pertama saya lakukan yaitu, memilih milih materi yang sesuai dengan penggunaan metode jigsaw dan melihat kondisi siswa, apakah mereka bisa menerima materi dengan baik ketika saya menggunakan metode jigsaw ini. Dilanjutkan dengan menyiapkan instrument penilaian yang berupa, soal tes formatif dan non formatif serta alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung untuk dijadikan bahan menguji pengetahuan dengan pembentukan kelompok asal yang mana setiap kelompok ini terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen. Dengan kemampuan yang tidak sama ini diharapkan dapat memberi manfaat, bahwa peserta didik yang belum bisa, , sehingga dengan demikian pembelajaran Kooperatif dapat berjalan sesuai dengan hakikat belajar Kooperatif yang sesungguhnya.⁶⁵

Informan lain dari peserta didik bernama Yekti Suwung salah satu siswa kelas VIII setelah diwawancarai mengatakan sebagai berikut:

“saya senang sekali dengan cara belajar kelompok di kelas, khususnya metode jigsaw ini. Dan saya selalu siap menghadapi materi yang akan dipelajari hari ini bahkan untuk minggu-minggu berikutnya. Hal ini terjadi karena sebelum pak guru memulai materi pelajaran, guru selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya serta memberikan beberapa pertanyaan sebagai motivasi untuk siswa ketika akan dimulai proses belajar. Jadi rasa males dan ngantuk semua hilang karena saya pribadi merasa semangat dan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh guru.”⁶⁶

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh informan dan merupakan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum

⁶⁵ Zaenul Hadi, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2018

⁶⁶ Yekti Suwung, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2018

memulai kegiatan belajar mengajar, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari pembuatan RPP menyiapkan instrument penilaian sampai akhirnya pembentukan kelompok asal dan pembelajaran di dalamnya.

2. Pelaksanaan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Bapak Zainul Hadi mengungkapkan:

“Pada tahap pelaksanaan ada yang namanya pembentukan kelompok ahli, yaitu kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dari kelompok hali inilah kesuksesan dalam pembelajaran kooperatif sangat ditentukan. Disebut kelompok ahli karena pada segmen ini materi yang dipelajari sama dan keseluruhan individu yang berada pada kelompok ini harus menguasai materi, yang menjadi bagiannya tersebut. Jadi pada kelompok ahli ini seluruh siswa betul-betul sudah melakukan persiapan, khususnya untuk bisa mempresentasikan materi dengan baik serta dengan tujuan bisa memberikan pemahaman kepada teman-teman yang lain”⁶⁷

Kemudian Bapak Zaenul Hadi menambahkan pendapatnya:

“Tahapan berikutnya adalah diskusi kelompok ahli yaitu para siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali pada kelompok asal. Dan pada proses pembelajaran saat ini siswa terlibat aktif sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya serta setiap siswa belajar belajar dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Setelah diskusi kelompok asal berakhir maka dilanjutkan dengan diskusi kelas yaitu dipandu dengan guru, diskusi ini membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Dan dalam diskusi kelompok ini saya sendiri yang

⁶⁷ Zaenul Hadi, *Wawancara*, Jember 2 Maret 2018.

menjadi jalannya diskusi. Karena pada realita yang ada setelah selesai dilaksanakan diskusi dikhawatirkan siswa belum bisa menyerap materi dengan baik. Maka tugas saya sebagai seorang guru perlu meluruskan serta memberi penguatan terhadap siswa. Dan alhamdulillah, ternyata dengan menggunakan metode jigsaw ini bisa memberi banyak dampak positif terhadap siswa-siswi saya, yaitu mereka semakin aktif di kelas sehingga nilainya pun meningkat.”⁶⁸

Winova Marsya adalah salah satu siswa dari kelas VIII setelah diwawancarai, mengungkapkan pendapatnya:

“Pada awalnya saya tidak begitu suka dengan adanya pembelajaran kelompok karena saya adalah salah satu siswa yang termasuk sulit mengungkapkan pendapat ketika di dalam kelas. Menurut saya jigsaw ini merupakan metode yang cukup unik karena di dalam proses pelaksanaannya saja guru tidak serta merta membagi kelompok akan tetapi pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan tertentu”⁶⁹

Kemudian pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Farhan Nur Rahman yang juga sebagai siswa di kelas VIII:

“Benar sekali kalau jigsaw ini unik karena di dalamnya tidak seperti kelompok biasanya, akan tetapi ada beberapa segmen. Dari pelaksanaannya saja masih terdapat yang namanya diskusi kelompok ahli dan ada juga diskusi kelompok asal. Saya cukup puas dengan adanya pembelajaran seperti ini karena menurut saya jigsaw mengajarkan saya belajar bertanggung jawab untuk menguasai sub materi yang menjadi tugas saya di kelas bahkan secara tidak langsung jigsaw juga membuat saya memahami keseluruhan isi materi”⁷⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembentukan kelompok ahli, sampai diskusi kelompok

⁶⁸ Zaenul Hadi, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2018.

⁶⁹ Winova Marsya, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2018.

⁷⁰ Farhan Nur Rahman, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2018.

ahli dan kelompok asal dimulai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas setelah kondisi kelas dikembalikan pada suasana semula.

3. Evaluasi Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

Bapak Zainul Hadi mengungkapkan:

“Hal yang paling sangat ditunggu-tunggu oleh siswa di dalam pembelajaran Kooperatif adalah setelah selesai mengadakan diskusi, maka setiap perwakilan dari anggota kelompok memaparkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Sebagai penghargaan kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa bonus nilai, atau sekedar bonus hadiah alat tulis, dan tentunya pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw ini juga tidak terlepas dari yang namanya evaluasi, karena ini merupakan penentuan dari sukses atau tidaknya dari suatu proses pelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran ini meliputi: yang pertama, guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan Abbasiyah berupa soal-soal yang terdapat dalam buku paket. Selanjutnya guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan Abbasiyah. dan yang terakhir adalah guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan skor individu dalam setiap kelompok dan kelompokan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar. Pada intinya, untuk tahap evaluasi yang saya lakukan adalah memberikan tes secara berkelompok yaitu bersifat tes tulis dan penilaiannya pun secara berkelompok. Kemudian saya lanjutkan dengan memberikan tes secara individu, dan yang saya sering lakukan memberikan tes secara lisan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan ketanggapan siswa di dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan. itu saja teknik yang saya lakukan sebagai seorang guru khususnya di kelas ini. Selanjutnya setelah saya memberikan tes terhadap para siswa maka pada segmen terakhir saya memberikan penghargaan pada siswa-siswi yang nilainya lebih unggul, yaitu dengan diberi hadiah-hadiah kecil atau sekedar nilai.”⁷¹

⁷¹ Zaenul Hadi, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

Bagas Rindang salah satu siswa kelas VIII mengungkapkan:

“Ketika diadakan pembelajaran kelompok atau Kooperatif seperti ini, hal yang saya tunggu-tunggu adalah ketika diberikan tes oleh guru, baik tes tulis maupun tes lisan, disini saya dan teman-teman yang lain saling berlomba untuk bisa menjawab semua soal yang diberikan oleh guru, karena apabila skor saya tinggi maka saya akan mendapat penghargaan walau berupa nilai atau hadiah-hadiah kecil”⁷²

Dari pendapat yang dipaparkan oleh informan pada tahap evaluasi ini yang dilakukan adalah memberikan kuis terhadap kelompok, memberikan tes secara individu dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang unggul.

Dan dapat dikatakan bahwa hasil pada pembelajaran kali ini sudah cukup bagus dari pada pertemuan sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.

Jadi dapat disimpulkan, pada pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, dalam tahap awal dan tahap inti sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, diantaranya: menyampaikan apersepsi, tujuan kompetensi pembelajaran atau yang disebut dengan RPP, membagi bahasan materi, menjadi kelas menjadi 4 kelompok, membagikan bahan ajar, mendiskusikan materi yang diberikan, membentuk kelompok ahli, menyajikan hasil diskusi dan melakukan evaluasi.

⁷² Bagas Rindang, *Wawancara*, Jember, 28 Maret 2018.

Tabel Rangkuman

No	Sub Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan	Perencanaan pembelajaran strategi Kooperatif tipe jigsaw: seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari pembuatan RPP, menyiapkan instrument penilaian sampai akhirnya pembentukan kelompok asal dan pembelajaran di dalamnya.
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran strategi Kooperatif tipe jigsaw: terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembentukan kelompok ahli, sampai diskusi kelompok ahli dan kelompok asal dimulai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas setelah kondisi kelas dikembalikan pada suasana semula.
3	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran strategi Kooperatif tipe jigsaw: dalam tahap awal dan tahap inti sudah sesuai dengan teori pembelajaran strategi Kooperatif tipe jigsaw, diantaranya: menyampaikan apersepsi, tujuan kompetensi pembelajaran atau yang disebut dengan RPP, membagi bahasan materi, menjadi kelas menjadi 4 kelompok, membagikan bahan ajar, mendiskusikan materi yang diberikan, membentuk kelompok ahli, menyajikan hasil diskusi dan melakukan evaluasi.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Penerapan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember yang mencakup beberapa hal yaitu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang Penerapan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti, tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan khususnya (guru PAI), dan beberapa peserta didik. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data kegiatan pembelajaran melalui foto-foto yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran.

1. Perencanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan.⁷³

Sedang dalam pelaksanaan jigsaw pembelajaran di SMP Negeri 2 Jember, tahap perencanaan yang guru persiapkan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket, Instrument penilaian berupa soal tes formatif, dan alat-alat

⁷³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 23.

pembelajaran yang mendukung lainnya serta hal-hal yang menjadi karakteristik pembelajaran Kooperatif itu sendiri.

Dari uraian di atas, pada tahap perencanaan ini telah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran Kooperatif dan sudah sesuai dengan perencanaan yang terdapat di buku Oemar Hamalik.

2. Pelaksanaan strategi Kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw:

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok dibagi mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok yang lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompoknya.

- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di dalam kelompok.
- f. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek terhadap materi.⁷⁴

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain:

- a. Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan Abbasiyah
- b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Membagi bahasan menjadi 4, yaitu meliputi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan Abbasiyah
- d. Karena di dalam satu kelas terdapat 36 siswa, maka guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 9 orang dengan mempertimbangkan heterogenitasnya, meliputi jenis kelamin, latar belakang sosial budaya dan kemampuan akademisnya, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai.
- e. Membagikan bahan ajar, setiap siswa dalam kelompok diberi tugas mempelajari salah satu materi ajar meliputi: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan Abbasiyah.

⁷⁴ Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 58.

Tahap inti pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw antara lain:

- a. Siswa dalam kelompok mendiskusikan materi pelajaran

Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli, mereka menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali kepada kelompok asli.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya diundi agar salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dengan demikian guru dapat menyamakan persepsi.

3. Evaluasi strategi Kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, antara lain:

- a. Guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayah dan Abbasiyah.
- b. Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayah dan Abbasiyah.

- c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar.
- d. Pada pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dari tahap awal, tahap inti dan tahap evaluasi sudah sesuai dengan langkah-langkah belajar metode jigsaw seperti yang dipaparkan oleh Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran aktif.⁷⁵

Bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, Kooperatif memiliki keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek para siswa, khususnya di SMP Negeri 2 Jember ini yaitu memberi peluang kepada seluruh siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Serta memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat.

⁷⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul penerapan metode Kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan strategi Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari terencana program pembelajaran, buku paket, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.
- b. Pelaksanaan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 berjalan efektif, dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.
- c. Evaluasi Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan cara
 - 1) Guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi perilaku terpuji soal-soal yang terdapat dalam buku paket.
 - 2) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sampai Umayyah dan Abbasiyah

- 3) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kelompok dalam bekerja sama dalam kelompok belajar.

B. Saran-saran

Agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih memberikan hasil yang optimal dan lebih efektif, ada beberapa cara yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan bagi para guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi akademik mereka, dengan mengikutkan mereka pada penataran-penataran, KKG dan seminar-seminar keguruan, serta mengadakan diskusi untuk mempertahankan prestasi ini, khususnya dalam bidang Kooperatif ini.
2. Untuk para guru khususnya dibidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu berupaya mempraktekkan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki sehingga dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan optimal. Dan diharapkan kepada guru agar senantiasa mempelajari hal-hal yang baru dalam dunia

pendidikan, karena guru adalah sosok ideal yang akan ditiru oleh peserta didik.

3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah variasi teknik belajar terutama yang berkaitan dengan Kooperatif.



**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

KHURIN MAGHFIROH
NIM : 084141270

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2018**

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

KHURIN MAGHFIROH
NIM. 084141270

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huroniyah, M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris

Dr. A. Suhardi ST, M.Pd
NIP.197309152009121002

Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I
NUP. 201603140

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag ()

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...(QS. Al-Mujadilah 11)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹(QS. Al – Alaq)



¹ Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 1079.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Anwar Sanusi dan Ibu Siti Badriyah, yang tiada putus memberikan kasih sayangnya setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yakni skripsi ini.
2. Kakakku tercinta, Ahmad Hari Purnomo, Siti Kunianingsih, Muhammad Irfan yang selalu memberiku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan guru-guruku yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya kepadaku dengan ikhlas dan penuh kesabaran, semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan yang diberikan kepadaku.
4. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu menemani hari-hariku.
5. Almamater, IAIN Jember yang kubanggakan, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah kepada penulis. Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Jember”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad saw yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, perlu disampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri teladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Fuadatul Huroniyah, M.Si selaku pembimbing skripsi atas segala nasehat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak M. Subarno, S.Pd M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 2 Jember atas bimbingan dan bantuan bapak dan ibu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegar konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 26 Agustus 2018
Penulis

Khurin Maghfiroh
NIM. 084 141 270

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA.

- Baharuddin. 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim. 2009. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Ali, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Diknas. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hamzah. 2010. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Relatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim dkk. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Lie, Anita. 2009. *cooperative learning*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia.
- Madewena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mahjuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf II (Pencarian Ma'rifat Bagi Sufikasi dan Penemuan Kebahagiaan Bathin Bagi Sufi Kontemporer)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Meleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudijono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Nur. 2016. *Pembelajaran Cooperative*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: STAIN Jember Press.
- Slavin. 2008. *cooperative learning*. Bandung: Nusa Media.

- _____. 2001 *cooperative learning*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2009. *Guru Power Full Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif*. Bandung: Kolbu.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Tim Penyusun. 2003. *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI NO. 20 Th. 2003)*. Bandung: Fokus Media.
- _____. 2013. *Pedoman Penulisan Kary Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Usman, Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zulaichah, Achmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Pelajaran Kooperatif	15
2. Langkah-langkah Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw	20
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	22
4. Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif.....	22
5. Pendidikan Agama Islam	26
6. Proses Pembelajaran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	46

F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran yang berisi:	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Wawancara	
3. Jurnal Peneliian	
4. RPP	
5. Dokumentasi	
6. Denah Sekolah SMP Negeri 2 Jember	
7. Surat selesai penelitian	
8. Surat Ijin Penelitian	
9. Biodata	

IAIN JEMBER

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

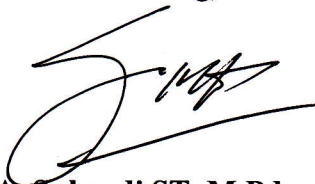
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

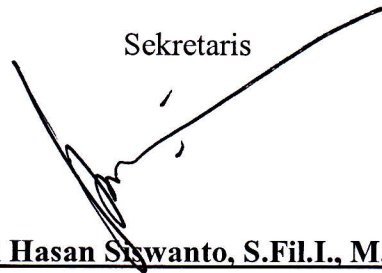
Tim Penguji

Ketua Sidang,



Dr. A. Suhardi ST, M.Pd
NIP.197309152009121002

Sekretaris



Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I
NUP. 201603140

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

()

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

19760203 200212 1 003

**PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

KHURIN MAGHFIROH
NIM. 084141270

Disetujui Pembimbing



Fuadatul Huroniyah, M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khurin Maghfiroh
Nim : 084 141 270
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “**Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember**” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juli 2018
Saya yang menyatakan



Khurin Maghfiroh
NIM. 084141270

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	65
4.2 Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	68
4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	69
4.4 Hasil Ulangan Kelas VIII Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	70

